

**L**iterasi keagamaan pada anak usia dini memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter dan identitas anak. Fase perkembangan ini dianggap sangat penting, mengingat fondasi-fondasi utama dalam kehidupan anak-anak dibangun pada periode ini. Dalam konteks ini, ketersediaan informasi dan teknologi di era modern menantang, dan anak-anak rentan terhadap distraksi dari nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat dalam membangun dasar literasi keagamaan pada anak usia dini menjadi suatu keharusan. Penelitian ini menyoroti pentingnya Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema penguatan pengenalan literasi keagamaan anak usia dini melalui metode kreatif dan interaktif di RA Al Wardah Kabupaten Pandeglang.

Anak-anak akan lebih terlibat dan antusias dalam memahami ajaran agama serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui metode ini. Pendekatan kreatif melibatkan penggunaan cerita, permainan, dan kegiatan seni, sementara metode interaktif melibatkan diskusi, peran aktif anak, dan partisipasi dalam kegiatan kelompok. Penguatan literasi keagamaan pada anak usia dini melalui metode kreatif dan interaktif bertujuan untuk membantu mereka membangun landasan yang kuat dalam pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai agama. Upaya ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang bertanggung jawab, beretika, dan sensitif terhadap nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kontribusi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter anak usia dini dan pengembangan masyarakat yang menghargai nilai-nilai keagamaan.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
2023**

**Imroatun, S.Pd.I., M.Ag., dkk.,**

**PENGUATAN PENGENALAN LITERASI KEAGAMAAN**

## **PENGUATAN PENGENALAN LITERASI KEAGAMAAN ANAK USIA DINI MELALUI METODE KREATIF DAN INTERAKTIF DI RA AL-WARDAH KABUPATEN PANDEGLANG**



**IMROATUN, M.Ag.  
ABDA BILLAH FAZA MUHAMMADKAN BASTIAN, M.Pd.  
Siti Imoy  
Fadila Dea Pandini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
2023**

LAPORAN  
PENGABDIAN KEPADA MASAYAKAT

PENGUATAN PENGENALAN LITERASI KEAGAMAAN  
ANAK USIA DINI MELALUI METODE KREATIF  
DAN INTERAKTIF DI RA AL WARDAH  
KABUPATEN PANDEGLANG



Oleh:  
Imroatun, S.Pd.I., M.Ag.  
Abda Billah Faza Muhammadkan Bastian, M.Pd.  
Siti Imoy  
Fadila Dea Pandini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
TAHUN 2023



## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian kepada Masyarakat :  
Penguatan Pengenalan Literasi Keagamaan Anak Usia Dini  
Melalui Metode Kreatif dan Interaktif di RA Al Wardah  
Kabupaten Pandeglang
2. Bidang Ilmu : PIAUD
3. Nama Penanggung Jawab Pengabdian kepada Masyarakat
  - a. Nama Lengkap : Imroatun, M.Ag.
  - b. Jenis kelamin : Perempuan
  - c. NIP/NIDN : 1978061420111012006
  - d. Pangkat/golongan : Lektor/III d
  - e. Jabatan : Dosen
  - f. Fakultas/Jurusan : FTK / PIAUD
  - g. Alamat : UIN SMH Banten
  - h. Telepon : 0856 296 6661
4. Jumlah Anggota : 3 orang
  - a. Abda Billah Faza Muhammadkan Bastian, M.Pd.
  - b. Siti Imoy
  - c. Fadila Dea Pandini
5. Lokasi : Kabupaten Pandeglang
6. Jumlah Biaya : Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah)

Serang, 29 November 2023

Mengetahui  
Dekan,

Ketua PkM

**Dr. Nana Jumhana, M.Ag.**

**Imroatun, M.Ag.**



## ABSTRAK

Literasi keagamaan pada anak usia dini memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter dan identitas anak. Fase perkembangan ini dianggap sangat penting, mengingat fondasi-fondasi utama dalam kehidupan anak-anak dibangun pada periode ini. Dalam konteks ini, ketersediaan informasi dan teknologi di era modern menantang, dan anak-anak rentan terhadap distraksi dari nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat dalam membangun dasar literasi keagamaan pada anak usia dini menjadi suatu keharusan. Penelitian ini menyoroti pentingnya Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema penguatan pengenalan literasi keagamaan anak usia dini melalui metode kreatif dan interaktif di RA Al Wardah Kabupaten Pandeglang. Anak-anak akan lebih terlibat dan antusias dalam memahami ajaran agama serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui metode ini. Pendekatan kreatif melibatkan penggunaan cerita, permainan, dan kegiatan seni, sementara metode interaktif melibatkan diskusi, peran aktif anak, dan partisipasi dalam kegiatan kelompok. Penguatan literasi keagamaan pada anak usia dini melalui metode kreatif dan interaktif bertujuan untuk membantu mereka membangun landasan yang kuat dalam pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai agama. Upaya ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang bertanggung jawab, beretika, dan sensitif terhadap nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kontribusi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter anak usia dini dan pengembangan masyarakat yang menghargai nilai-nilai keagamaan.

**Kata Kunci:** *literasi keagamaan; metode kreatif; metode interaktif; anak usia dini*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur terhatur ke hadirat Allah SWT atas limpahan hidayah dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam senantiasa teriring bagi Rasulullah SAW. Amin.

Laporan ini merupakan hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berjudul Penguatan Pengenalan Literasi Keagamaan Anak Usia Dini Melalui Metode Kreatif Dan Interaktif Di RA Al Wardah Kabupaten Pandeglang ini telah berhasil disusun sesuai tanggal yang diberikan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dengan harapan, *jazakumullah ahsan al-jaza*. Amin

Para pihak tersebut antara lain;

1. Rektor UIN SMH Banten atas pemberian kesempatan penelitian.
2. Dekan FTK UIN SMH Banten atas bantuan teknis dan finansial yang diberikan selama penelitian.
3. Seluruh pihak RA Al Wardah dan RA yang ada di Kabupaten Pandeglang yang terkait secara langsung maupun tidak atas kesempatan dan kemudahan dalam penelitian.

4. Mahasiswa peserta Program Pengenalan Lapangan Pendidikan Integratif FTK UIN SMH Banten
5. Sejawat di FTK UIN SMH yang telah membantu dan mau diganggu selama Pengabdian kepada Masyarakat berlangsung.

Penulis menyadari laporan penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran tentunya sangat penyusun harapkan guna perbaikan dalam penelitian ini maupun karya selanjutnya.

Serang, 29 November 2023

Penyusun,

Imroatun, S.Pd.I., M. Ag.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Pengabdian .....	4
C. Subjek Dampingan.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Pengabdian .....	5
E. Stakeholder yang Diajak Kerja Sama dan <i>Resource</i> yang Dimiliki Saat Ini .....	7
<b>BAB II GAMBARAN UMUM RA AL WARDAH KABUPATEN PANDEGLANG .....</b>	<b>9</b>
A. Gambaran Umum .....	9
B. Sarana dan Prasarana .....	14
C. Kondisi Saat ini Masyarakat Dampingan .....	17
D. Hasil yang Diharapkan .....	34
E. Strategi Pengabdian kepada Masyarakat .....	37
<b>BAB III KAJIAN TEORI .....</b>	<b>39</b>
A. Pengenalan Literasi Keagamaan.....	39
B. Metode Kreatif dan Interaktif .....	46
C. Anak Usia Dini .....	51
D. Perkembangan Anak Usia Dini .....	57

<b>BAB IV PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT .....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Kegiatan .....	61
B. Dinamika Kekeilmuan.....	66
C. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan .....	69
<b>BAB V DISKUSI KEKEILMUAN.....</b>	<b>73</b>
A. Refleksi Perubahan.....	73
B. Follow Up.....	75
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Evaluasi .....	81
B. Rekomendasi.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Literasi keagamaan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan identitas anak. Anak usia dini merupakan fase perkembangan yang sangat vital, di mana fondasi-fondasi penting dalam kehidupan mereka dibangun (Saefudin, 2019). Pada usia ini, anak-anak memiliki kemampuan belajar yang sangat tinggi dan dapat menyerap informasi dengan cepat (Saputra, 2018). Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memberikan pendekatan yang tepat dalam membangun dasar literasi keagamaan pada anak usia dini.

Di era modern ini, anak-anak terpapar oleh berbagai macam informasi dan teknologi yang menggoda perhatian mereka (Ulfah, 2020). Sementara itu, pemahaman tentang agama dan nilai-nilai keagamaan seringkali terabaikan atau tidak cukup diperhatikan dalam lingkungan sehari-hari mereka (Zayadi, 2022). Hal ini dapat mengakibatkan kekurangan pengetahuan dan pemahaman yang penting untuk mengembangkan sikap yang baik dan moral yang kuat pada masa depan mereka.

Dalam konteks ini, Pengabdian kepada Masyarakat yang menfokuskan pada literasi keagamaan anak usia dini melalui metode kreatif dan interaktif di RA Al Wardah Kabupaten Pandeglang menjadi sangat relevan. Metode kreatif dan interaktif merupakan pendekatan yang efektif dalam membangun dasar literasi keagamaan pada anak-anak. Melalui metode ini, anak-anak akan lebih terlibat, antusias, dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Imroatun menjelaskan upaya-upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik dan orang tua hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Menggunakan strategi, metode, materi/ bahan, media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak-anak. Melalui metode yang kreatif dan interaktif, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak. Sehingga pembelajaran menjadi bermakna.(Imroatun, 2016)

Metode kreatif dapat melibatkan penggunaan cerita, permainan, dan kegiatan seni yang menggugah imajinasi anak. Sementara itu, metode interaktif dapat melibatkan diskusi, peran aktif anak dalam memecahkan masalah, serta partisipasi

dalam kegiatan kelompok yang merangsang kerja sama dan keterlibatan aktif.

Dengan memperkuat literasi keagamaan pada anak usia dini, kita dapat membantu mereka membangun landasan yang kuat dalam memahami dan menghargai nilai-nilai agama. Hal ini akan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Literasi Keagamaan agama tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan dasar keagamaan, tapi juga wawasan tentang bagaimana anak menggunakan pengetahuan dasar itu untuk membentuk orientasi diri mereka di dunia hingga memberikan arah dan makna bagi kehidupan mereka. (Gallagher, 2009)

Melalui pengabdian kepada masyarakat bertema penguatan pengenalan literasi keagamaan anak usia dini melalui metode kreatif dan interaktif di RA Al Wardah Kabupaten Pandeglang, kita dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan dan pembentukan generasi muda yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

## **B. Fokus Pengabdian**

Fokus pengabdian pada kegiatan ini berfokus pada pendampingan dan pelatihan. Adapun kegiatan tersebut adalah pelatihan pengembangan materi dan sumber belajar, media pembelajaran serta metode pembelajaran. Pemateri yang dibantu sama tim pengabdian akan mengembangkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan tema literasi keagamaan anak usia dini. Melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan dengan pendekatan kreatif dan interaktif ini diharapkan anak usia dini dapat memperoleh dasar literasi keagamaan yang kuat, serta orang tua dan pendidik dapat terlibat aktif dalam membangun literasi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah..

## **C. Subjek Dampingan**

Subjek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidik di lembaga RA yang lokasinya dekat dengan RA Al wardah Kabupaten Pandeglang dan orang tua wali siswa.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Pengabdian**

Tujuan dan manfaat dalam kegiatan pengabdian dengan tema “Penguatan Pengenalan Literasi Keagamaan Anak usia Dini Melalui Metode Kreatif dan Interaktif di RA Al Wardah Kabupaten Pandeglang” adalah sebagai berikut:

##### 1. Tujuan:

- a. Meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini.
- b. Mendorong partisipasi aktif orang tua dalam membantu membangun dasar literasi keagamaan anak.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pendidik dan pengasuh dalam menggunakan metode kreatif dan interaktif dalam pembelajaran literasi keagamaan.
- d. Menghasilkan materi dan sumber belajar yang menarik dan relevan untuk mendukung pembelajaran literasi keagamaan anak usia dini.

##### 2. Manfaat:

- a. Meningkatkan kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berbicara tentang konsep keagamaan, sehingga mereka dapat mengungkapkan pemahaman dan penghayatan mereka secara lebih baik.

- b. Orang tua akan lebih terlibat dan mendukung perkembangan literasi keagamaan anak di rumah, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual anak.
- c. Pendidik dan pengasuh akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan literasi keagamaan yang kreatif dan interaktif.
- d. Materi dan sumber belajar yang dikembangkan dapat digunakan oleh pendidik, pengasuh, dan orang tua sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan literasi keagamaan yang menarik dan efektif.

Dengan mencapai tujuan dan manfaat tersebut, diharapkan anak usia dini dapat memiliki dasar literasi keagamaan yang kuat, mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan, dan tumbuh sebagai individu yang berkomitmen terhadap kehidupan keagamaan yang baik.

### E. Stakeholder yang Diajak Kerja Sama dan *Resource* yang Dimiliki Saat Ini

*Stakeholder* yang diajak kerjasama dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) antara lain RA Al Wardah Kabupaten Pandeglang, wali murid dan RA atau TK yang ada di sekitar RA Al Wardah Kabupaten Pandeglang. *Resource* yang dimiliki pada kegiatan PkM ini kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan RA Al Wardah Kabupaten Pandeglang, karena RA Al Wardah salah satu lembaga sebagai tempat Program Pengenalan Lapangan Pendidikan Integratif (PLP Integratif) Tahun 2023, dan dana PkM sebesar Rp. 10.000.000.

#### 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Izin kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat	20 Juli 2023	Disetujui pihak RA
2	Persiapan kegiatan Pengabdian kepada	21-30 Juli 2023	Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
	Masyarakat		Pihak RA Al Wardah dan mahasiswa peserta PLP Integratif
3	Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat	22 September 2023	Di RA Al Wardah
4	FGD Pengabdian kepada Masyarakat	22 September 2023	Di RA Al Wardah Kabupaten Pandeglang
5	Evaluasi dan laporan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat	3-10 Oktober 2023	Tim Pengabdian kepada Masyarakat

**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM**  
**RA AL WARDAH KABUPATEN PANDEGLANG**

**A. Gambaran Umum**

Raudhotul Athfal (RA) Al Wardah merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan oleh Dharma Wanita Persatuan Departemen Agama Kabupaten Pandeglang yang didirikan pada tahun 1979 dan telah terdaftar dibidang pendidikan Sekolah Dasar, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Propinsi Jawa Barat dengan No. Pendaftaran 634/B.P/1979, Bandung 01 September 1979, adapun pejabat yang mendatangi adalah Bapak Drs. Kadarsah dan namanya Taman Kanak-Kanak (TK).

Dalam rangka tata tertib administrasi dari Dinas Pendidikan pada tahun 2004, maka RA Al Wardah mendapat sertifikat NIS. dengan NO. D 10010 yang ditanda tangani oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang, Bapak Drs. H. Siswara M.Si pada tanggal 20 Januari 2004, dengan tahun yang bersamaan RA Al Wardah mendapatkan NSSRA yang baru dengan nomor 012280201001, dan ditandatangani oleh Bapak Drs. H.A.Nahrowi A.M.Sc. maka dengan demikian nama RA Al

Wardah di Dinas pendidikan terdaftar dan di Departemen Agama terdaftar sampai saat ini.

Pada tahun 2000 RA-Al Wardah mendapat sumbangan atau bantuan proyek pengembangan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berbentuk mainan dan renovasi bangunan gedung RA AL Wardah dari Dinas Pendidikan Pandeglang dengan pembangunannya berkerjasama dengan LKMD Kelurahan Pandeglang. Kemudian pada tahun 2003 mendapat sumbangan dari Dinas Pendidikan berupa mainan *out dor/* luar. Pada tahun berikutnya (2004) RA Al Wardah juga mendapat bantuan berupa alat permainan edukatif (APE) pada tahun berikutnya tahun 2005 RA Al Wardah mendapatkan bantuan oprasional sekolah (BOP) dari Departemen Agama Pandeglang, pada anggaran tahun 2006 mendapat anggaran untuk merenovasi ruang belajar dari Departemen Agama pusat Jakarta. Sarana untuk fisik sudah lengkap walaupun belum 100% memenuhi kebutuhan.

Tahun 2004 RA Al Wardah mendapat bantuan APE (Alat Permainan Edukatip) dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang. Tahun 2005 RA Al Wardah mendapat bantuan BOP dari Departemen Agama, pada anggaran 2006 Al Wardahpun mendapat bantuan rtenovasi ruang Belajar dari

Departemen Agama Pusat Jakarta. Sarana bangunan sudah mulai rapih dan alat bermain untuk anak-anak mulai tercukupi walaupun belum lengkap.

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran di RA Al Wardah, kami mempunyai sistem perpaduan pembelajaran umum dan agama, akan tetapi yang diutamakan adalah pembelajaran agama karena RA Al Wardah mempunyai ciri khas keagamaan sehingga dalam berbusana/ seragam sudah dimulai dengan busana muslim dan muslimah untuk peserta didiknya. Selain itu pula RA Al Wardah mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan baik dari Departemen Agama, Dinas Pendidikan dengan melalui organisasi IGRA dibawah naungan Departemen Agama, organisasi IGTKI dan HIMPAUDI yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan sampai sekarang.

Demikian sejarah singkat RA Al Wardah Kabupaten Pandeglang. Selain itu RA Al Wardah juga memberikan fasilitas kepada masing-masing anak sesuai minat bakat dan ketertarikan anak. Oleh karena itu kegiatan pengembangan diri yang bisa diikuti oleh semua peserta didik. RA Al Wardah berpotensi melahirkan generasi unggul yang sehat, cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah. Berikut ini adalah profil satuan pendidikan:

Nama : RA Al-Wardah  
 Alamat : Jl. Ahmad Yani No 172  
 : Kel. Pandeglang Kec. Pandeglang  
 Kab. Pandeglang  
 Telepon : 087885057467/081369745468  
 Email : [raalwardahpandeglang@gmail.com](mailto:raalwardahpandeglang@gmail.com)  
 Web : -  
 Jenis layanan : Kelompok Bermain, Pendidikan Raudhatul  
 Athfal  
 NPSN : 69885429

### Profil Umum RA Al-Wardah

Nama RA	: RA AL-WARDAH
Nomor Statistik RA	: 101236010006
Propinsi	: Banten
Otonomi Daerah	: Pandeglang
Kecamatan	: Pandeglang
Desa / Kelurahan	: Pandeglang
Kode Pos	: 42213
Jalan. No	: A.Yani 172
Telepon HP	: 081316130031 / 081369745468

Daerah	: Perkotaan
Status RA	: Terdaftar
Akreditasi	: B
SK.No	: 28.00/7K/RA.064
Penerbit SK	: Kantor Wilayah Departen Agama Provinsi jawa Barat
No SK	: Wi/HK.008/236/1995
Tahun Berdiri	: 1979
Kegiatan KBM	: Pagi
<b>Bangunan RA/ Madrasah</b>	
Lokasi RA Al Wardah	: Kp. Curugsawer
Jarak Ke kantor Kelurahan	: ± 1 km
Jarak Ke kantor Kecamatan	: ± 1 km
Jarak Ke kantor Kabupaten	: ± 100 m
Jarak Ke kantor Induk	: ± 100 m
Jarak Ke kantor Proponsi	: ± 15 km
Luas Tanah	: ± 300M
Luas Bangunan	: ± 150 m
Jumlah Lokal	: ± 4 lokal

Jumlah Perlokasi	: 2
Status Tanah	: Kementreirian Agama / Yayasan Dharma Wanita

## B. Sarana dan Prasarana

### Keaadan Sarana Prasarana RA Al Wardah

#### Kabupaten Pandeglang

Status Kepemilikan	Milik Yayasan	Baik	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat
Bangunan gedung	Permanen				
Luas Tanah	± 300 M				
Ruang					
	Ruang Belajar	4	2		
	Ruang kantor	1			
	Kamar mandi	2		1	
Perlengkapan					
	Kursi murid/siswa	70		10	
	Kursi guru	8		2	

Status Kepemilikan	Milik Yayasan	Baik	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat
	Kursi penyelenggara				
	Kursi tamu	2 Set		1 Set	
	Meja penyelenggara	8		3	
	Lemari kaca	2	2		
	Lemari kayu	2	2		
	Papan hadir	1			
	Papan pengumuman	1			
	Papan tulis	4			
	Mimbar				
	Tempat sampah	8			
Perlengkapan Permainan					
	Ayunan	1			
	Tangga				

Status Kepemilikan	Milik Yayasan	Baik	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat
	pelangi				
	Papan peluncur	1			
	Papan titian	1			
	Prosotan	2			
	Mainan cangkir	1			
	Bola Dunia	1			
	Mainan Kandang singa: 1	1			
	Mainan Jungkitan	2			
	Bak pasir	2			
Alat Peraga					
	Pengenalan angka	6		3	
	Pengenalan	6		2	

Status Kepemilikan	Milik Yayasan	Baik	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat
	huruF				
	Puzzle	4	2		
	Box kaki				
	Bak pelastik	4			
			2		

### C. Kondisi Saat ini Masyarakat Dampungan

#### 1. Konteks Sosial dan Ekonomi

Kondisi masyarakat lingkungan sekolah sebagai masyarakat yang relatif memiliki wawasan yang memadai. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai wiraswasta, pedagang, sebagai PNS, dan karyawan swasta maupun peternak. Ada juga disekitar sekolah industri kecil seperti konveksi dan kuliner.

Dengan demikian kondisi sosial orang tua peserta didik rata-rata menengah kebawah, namun tingkat kepedulian terhadap pendidikan cukup tinggi. Kondisi Ekonomi yang demikian itu menimbulkan dampak bagi perkembangan lembaga pendidikan di RA Al Wardah.

Penduduk sekitar lingkungan sekolah mayoritas beragama Islam, ada juga beberapa agama Kristen dan Katolik sebagai agama minoritas. Meskipun demikian, masyarakat hidup berdampingan rukun, damai, sejahtera. RA Al Wardah dekat dengan lingkungan perkotaan, sehingga masalah sampah adalah salah satu masalah bersama.

Sekolah meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang baik dari siswa. Lingkungan Sekolah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar. Pendampingan aktif dari guru-guru dilakukan saat siswa berinteraksi untuk memastikan proses sosialisasi siswa berjalan sesuai yang diharapkan.

RA Al Wardah meyakini bahwa literasi merupakan kebutuhan dasar dalam belajar dan berkomunikasi. Keterampilan ini akan berkembang maksimal apabila siswa berada dalam lingkungan belajar yang literat (*literate environment*). Untuk mewujudkan hal ini, sekolah memperkaya lingkungannya dengan berbagai perangkat literasi yang dapat ditemukan siswa di dalam maupun di luar

kelas. Lingkungan sekolah memiliki beragam permainan tradisional, sarpras APE dan tanaman mulai dari tanaman buah, hias, dan apotek hidup yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar peserta didik.

## **2. Konteks Budaya**

Lingkungan sekolah terdapat objek bersejarah berupa Lawang Sewu. RA Al Wardah memiliki peluang berkembang cukup besar karena letak geografisnya yang strategis. Lokasi sekolah berada di kawasan yang mudah dijangkau angkutan umum dan keadaan lingkungan yang tenang dan nyaman. Dibalik itu semua ancaman yang bersumber dari pergeseran nilai budaya yakni adanya kecenderungan sikap hidup metropolis yang mulai melanda kehidupan peserta didik, menirukan perilaku masyarakat yang tidak jelas latar belakangnya.

Oleh karena itu, kegiatan pembentukan budi pekerti dan melestarikan seni budaya tradisional sangat dioptimalkan melalui kegiatan pengembangan diri. Menyikapi kondisi ini, RA Al Wardah melakukan upaya nyata berupa peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, melengkapi sarana dan prasarana, menjalin kerja sama yang harmonis dengan

orang tua peserta didik/wali peserta didik dan mengadakan kegiatan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

a. Analisis Lingkungan Internal RA Al Wardah

Salah satu proses dalam konsep manajemen RA Al Wardah adalah menyusun faktor penentu keberhasilan pendidikan yang diawali dengan mengkaji lingkungan strategis yang meliputi peserta didik, kondisi bangunan RA Al Wardah, situasi lingkungan RA Al Wardah, keadaan guru dan siswa, peristiwa, dan pengaruh-pengaruh yang berasal dari dalam maupun dari luar. Lingkungan internal dan eksternal mempunyai dampak pada proses pembelajaran dan kinerja seluruh komponen yang terlibat pada pendidikan, mencakup kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan tantangan eksternal.

Analisis lingkungan strategis adalah menyusun asumsi-asumsi strategis dan mengujinya dengan visi dan misi RA Al Wardah untuk memperoleh faktor penentu keberhasilan pendidikan.

Untuk menilai lingkungan RA Al Wardah secara keseluruhan faktor-faktor yang berada di luar maupun di

dalam RA Al Wardahyang dapat mempengaruhi kemajuan RA Al Wardah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Anak adalah amanah yang diberikan Allah Ta'ala bagi kedua orang tuanya. "Setiap anak dilahirkan di atas fithrah, kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi" (HR. Bukhari & Muslim). Oleh karena itu memberikan pendidikan yang benar adalah suatu keharusan bagi setiap orang tua, baik dalam penanaman nilai-nilai agama maupun upaya pemberian stimulasi bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak usia 3-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang benar dan sesuai usianya.

Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Sisiknas No. 20, 2003).

Kurikulum Raudhatul Athfal Al Wardah benar-benar dirancang untuk memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usianya. Adapun pembelajaran yang dikembangkan di RA Al Wardah adalah pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dan seluruh aspek kemampuan dasar di antaranya kemampuan fisik, motorik, bahasa, kognitif, seni, moral dan nilai-nilai agama, melalui pendekatan metode sentra.

Pelayanan pendidikan di RA Al Wardah senantiasa mengupayakan menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang ideal dan sesuai dengan standar

pemerintah, memiliki proses pembelajaran yang efektif serta menyenangkan, SDM berkualitas, sarana prasarana yang menunjang, sehingga dapat melahirkan generasi yang bahagia, sholeh dan sholehah, berakhlak mulia, cerdas dan kreatif serta siap menempuh jenjang pendidikan lebih lanjut. Selain itu RA Al Wardah berupaya agar dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat dengan biaya pendidikan yang terjangkau.

#### 1. Rekapitulasi Data Siswa RA AL Wardah

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan, jumlah siswa di RA Al Wardah dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

Siswa RA Al Wardah

No	Tahun Pelajaran	Kelas						JML
		A			B			A dan B
		L	P	J	L	P	J	
1	2017/2018	9	10	19	26	44	70	89
2	2018/2019	4	11	15	23	43	66	81
3	2019/2020	6	9	15	26	20	46	61
4	2021/2022	3	6	9	19	12	31	40

Sumber: Kantor Tata Usaha RA AlWardah

Dengan melihat data-data pada tabel di atas, ternyata jumlah siswanya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat menunjukkan bukti bahwa kepercayaan masyarakat terhadap RA Al Wardah semakin tinggi.

## 2. Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sebagai tenaga profesional seorang guru harus didukung oleh kemampuan yang optimal serta mempunyai kapasitas tertentu sebagai tenaga profesional tersebut. Dengan demikian latar belakang pendidikan seorang guru turut menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan tugas edukatifnya.

Dalam hubungannya dengan keadaan tenaga guru di RA Al Wardah, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

No	Jabatan	Jumlah			Pendidikan Terakhir					Tersertifikasi		
		L	P	Jml	SLTAD	II	S.1	S.2	JML	L	P	Jml
1	Kepala RA		1				1		1		5	5
2	Guru		5				4	1	5			

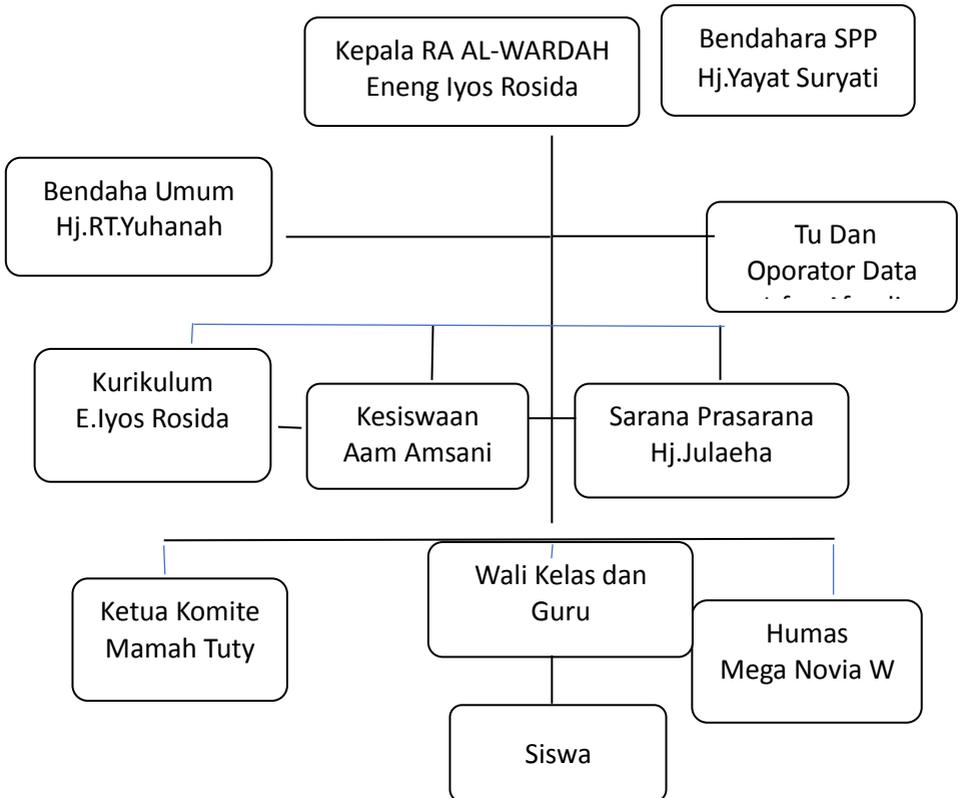
No	Jabatan	Jumlah			Pendidikan Terakhir					Tersertifikasi		
		L	P	Jml	SLTAD.	II	S.1	S.2	JML	L	P	Jml
	PNS											
3	Guru TKK											
4	Guru Honoror	1	2				3		3			
5	Penjaga											

### 3. Data Lulusan RA AL Wardah Kabupaten Pandeglang

No	Tahun Ajaran	Peserta Didik			SD	MI	Tanpa Ket	JML
		L	P	Jml				
1	2017/2018	26	44	70	70			
2	2018/2019	23	43	66	66			
3	2019/2020	26	20	46	44	2		
4	2020/2021	25	35	60	60			

#### 4. Struktur RA AL-Wardah Kabupaten Pandeglang

##### Struktur Organisasi RA AL-Wardah



Dari struktur di atas, masing-masing tugas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepala RA AL Wardah

Bertugas untuk memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan dan pengajaran di RA AL Wardah, meliputi:

- a. Mengatur dan menyelenggarakan kegiatan pendidikan
- b. Mengatur dan menyelenggarakan pembinaan Siswa
- c. Melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru dan tenaga pendidikan lainnya
- d. Menyusun program kerja RA AL Wardah
- e. Merencanakan pengembangan, pendayagunaan dan pemeliharaan sarana prasarana
- f. Mengatur dan menyelenggarakan administrasi RA AL Wardah
- g. Mengatur keuangan RA AL Wardah dan menyusun RAPBM
- h. Mengatur pelaksanaan hubungan RA AL Wardah dengan lingkungan, orang tua dan masyarakat

- i. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan atasannya
2. Wakil Bidang Kurikulum

Adapun tugas dan Wakil Bidang kurikulum, antara lain:

- a. Mengatur dan mengawasi penyelenggaraan program pendidikan
- b. Menyusun dan mengatur bahan pengajaran dan pengembangan kurikulum
- c. Meneliti kewenangan mengajar guru dan pengembangan mutu guru
- d. Menyusun perincian tugas guru
- e. Menyusun jadwal pelajaran
- f. Menyusun laporan pelaksanaan pengajaran secara berkala
- g. Pembinaan administrasi guru
- h. Mengkoordinir dan meneliti buku pegangan guru
- i. Melaksanakan koordinasi kerja dengan wali kelas dan guru
- j. Menyimpan seperangkat kurikulum

### 3. Wakil Bidang Kesiswaan

Wakil bidang kesiswaan mempunyai tugas antara lain:

- a. Menyusun program pembinaan Siswal
- b. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan Siswa
- c. Membimbing pelaksanaan Kegiatan lainnya
- d. Mengawasi pelaksanaan tata tertib RA Al Wardah
- e. Pengecekan absensi Siswa
- f. Mengatur pembagian kelas

### 4. Wakil Bidang Sarana Prasarana

Wakil bidang sarana prasarana di RA Al Wardah mempunyai tugas antara lain:

- a. Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk proses belajar mengajar.
- b. Menngatur pemanfaatan sarana prasarana.
- c. Mengelola peralatan, perbaikan dan pengisian.
- d. Menyusun laporan tahunan,

## 5. Wakil Bidang Hubungan Masyarakat

Tugas dari wakil bidang hubungan masyarakat yaitu:

- a. Pembinaan kegiatan RA AL Wardah dengan Lingkungan masyarakat, instansi dan dunia kerja
- b. Kerjasama dan hubungan melaksanakan *home visit*

## 6. Wakil Bidang Tata Usaha

Adapun tugas pokok dari wakil bidang tata usaha di RA Al Wardah, meliputi:

- a. Secara umum melaksanakan tata usaha dan rumah tangga RA AL Wardah.
- b. Secara khusus tugas Tata Usaha, antara lain:
  - 1) Menghimpun surat-surat keputusan dan peraturan-peraturan.
  - 2) Menerima, mencatat dan meneruskan surat yang masuk atau keluar.
  - 3) Mengonsep surat dan menggandakannya.
  - 4) Mengatur, mengamankan dan memelihara arsip.
  - 5) Menyusun rencana perlengkapan kantor dan RA AL Wardah

6) Menyiapkan kebutuhan perlengkapan kantor,  
RA AL Wardah, perpustakaan.

#### 7. Wali Kelas

Wali kelas mempunyai tanggung jawab sebagai berikut, antara lain:

- a. Bertanggung jawab atas kelas yang dibimbingnya
- b. Membimbing pelaksanaan SK di kelasnya
- c. Membina kelompok belajar siswa
- d. Meneliti absen dan agenda kelas

#### 8. Guru / Pendidik

Adapun tugas guru/ pendidik antara lain sebagai berikut:

- a. Menciptakan situasi dan kondisi RA AL Wardah yang sehat dan dinamis
- b. Mempelajari GBPP dan membuat program pengajaran tiap semester
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi serta tindak lanjut
- d. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan
- e. Menganalisis soal tes dan hasil tes
- f. Membuat lembar kerja siswa

b. Analisis Lingkungan Eksternal RA Al-Wardah

Salah satu proses dalam konsep manajemen RA Al Wardah adalah menyusun faktor penentu keberhasilan pendidikan yang diawali dengan mengkaji lingkungan strategis yang meliputi peserta didik, kondisi bangunan RA Al Wardah, situasi lingkungan RA Al Wardah, keadaan guru dan siswa, peristiwa, dan pengaruh-pengaruh yang berasal dari dalam maupun dari luar. Lingkungan internal dan eksternal mempunyai dampak pada proses pembelajaran dan kinerja seluruh komponen yang terlibat pada pendidikan, mencakup kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan tantangan eksternal.

Analisis lingkungan strategis adalah menyusun asumsi-asumsi strategis dan mengujinya dengan visi dan misi RA Al Wardah untuk memperoleh faktor penentu keberhasilan pendidikan.

Untuk menilai lingkungan RA Al Wardah secara keseluruhan faktor-faktor yang berada di luar maupun di dalam RA Al Wardah yang dapat mempengaruhi kemajuan RA Al Wardah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 1. Kondisi Geografis

RA Al Wardah merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat RA yang ada di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Untuk letak geografisnya sangatlah strategis dengan luas wilayah  $\pm 300$  M<sup>2</sup>, dan mempunyai batas wilayah

- a. Sebelah Utara : Kantor Kementerian Agama  
Kab. Pandeglang
- b. Sebelah Selatan : Kantor Kementerian Agama  
Kab. Pandeglang
- c. Sebelah Barat : Kantor Kementerian Agama  
Kab. Pandeglang
- d. Sebelah Timur: Kantor Kementerian Agama  
Kab. Pandeglang

Sedangkan untuk kondisi akses menuju RA Al Wardah ini sangatlah strategis. Jalan untuk menuju RA Al Wardah ini dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan baik kendaraan roda empat, roda dua bahkan kendaraan umum.

Status RA Al Wardah ini merupakan RA inti/ induk lembaga PAUD yang berada di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang. Untuk

potensi umum yang dimiliki RA Al Wardah ini sebagian besar pendidik adalah PNS yang ditunjang dengan kemampuan yang mumpuni. Sedangkan untuk siswa atau peserta didik terdiri dari wilayah kalurahan Pandeglang.

## 2. Analisis Masalah

- a. Kurangnya tenaga pendidik dalam menggunakan pemanfaatan teknologi
- b. Kurangnya peningkatan mutu kualitas bangunan pendidikan
- c. Kurangnya pengelolaan dan kreativitas lingkungan belajar
- d. Kurangnya alat permainan edukatif (APE)
- e. Tidak adanya fasilitas dalam meningkatkan literasi anak

## D. Hasil yang Diharapkan

Hasil dari Pengabdian kepada Masyarakat yang dicapai dengan tema Penguatan Pengenalan Literasi Keagamaan Anak usia Dini Melalui Metode Kreatif Dan

Interaktif di RA Al Wardah Kabupaten Pandeglang, antara lain:

1. Pengembangan keterampilan literasi keagamaan: Anak-anak akan mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berbicaradan berfikir tentang konsep keagamaan melalui pendampingan yang menggunakan alat bantu literasi keagamaan. Mereka akan mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan menyampaikan pemahaman mereka tentang keagamaan dengan lebih baik.
2. Peningkatan keterlibatan orang tua dan guru dalam pembangunan literasi keagamaan anak: melalui pendampingan kepada orang tua dan guru, mereka akan memahami pentingnya membangun dasar literasi keagamaan pada anak usia dini. Orang tua dan guru akan terlibat aktif dalam mendukung perkembangan literasi keagamaan anak di rumah, seperti melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan, membaca buku cerita keagamaan bersama, dan berdiskusi tentang nilai-nilai keagamaan.

3. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pendidik dan pengasuh: melalui workshop dan pelatihan, pendidik dan pengasuh anak usia dini akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan metode kreatif dan interaktif dalam pembelajaran literasi keagamaan. Mereka akan mampu merancang dan melaksanakan kegiatan yang menarik, memotivasi, dan relevan bagi anak-anak.
4. Pengembangan materi dan sumber belajar yang menarik: Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat akan menghasilkan materi dan sumber belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini dalam membangun dasar literasi keagamaan. Materi tersebut dapat digunakan oleh pendidik, pengasuh, dan orang tua sebagai bahan referensi dalam melaksanakan kegiatan literasi keagamaan dengan metode kreatif dan interaktif.

Dengan mencapai hasil-hasil tersebut, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini. Selain itu, melalui keterlibatan orang tua, pendidik, dan pengasuh, tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan literasi keagamaan anak secara holistik.

## **E. Strategi Pengabdian kepada Masyarakat**

Strategi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkomunikasikan subjek dampingan akan pelatihan pengembangan materi dan sumber belajar membangun dasar literasi keagamaan anak usia dini
2. Mempersiapkan waktu, tempat dan materi bahan ajar membangun penguatan dasar literasi keagamaan bagi anak usia dini
3. Pelaksanaan pelatihan pengembangan materi ajar dan sumber belajar dimulai dari sambutan, pengantar dan materi membangun dasar literasi keagamaan anak usia dini, pendampingan membuat sumber belajar atau media belajar;
4. Evaluasi kegiatan pengabdian dan membuat laporan pengabdian kepada masyarakat

Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan pengabdian dapat efektif dalam membangun dasar literasi keagamaan anak usia dini dengan menggunakan metode kreatif dan interaktif.



## BAB III

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengenalan Literasi Keagamaan

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung semata. Konsep literasi telah berkembang menjadi ranah yang lebih luas, termasuk literasi agama. Literasi agama bukan sekadar pemahaman terhadap teks-teks keagamaan, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan konsep-konsep keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Tulisan ini akan membahas konsep literasi agama dalam konteks peningkatan mutu dan perkembangan diri pembaca, menggali teori-teori yang mendasarinya, dan merinci praktik-praktik yang mendukung pengembangan literasi agama.

Literasi merupakan aspek perkembangan bahasa dalam pendidikan anak usia dini. Literasi sering dilekatkan pada istilah membaca dan menulis, walaupun terminologi literasi lebih luas dari baca-tulis (Hewi, 2020). Literasi yang sering disebut sebagai kemampuan membaca dan menulis, terutama didefinisikan sebagai keterampilan baca tulis permulaan yang diajarkan

kepada anak usia dini. Proses pembelajaran keterampilan literasi ini berlangsung secara alamiah pada periode literasi awal, yang melibatkan anak-anak mulai dari lahir hingga enam tahun (Joyce, B. Weil, M. Calhoun, 2011).

Akan tetapi literasi tidak hanya sebatas pada aspek melek huruf semata dalam era informasi digital. Kemampuan membaca dan menulis meluas hingga literasi digital, literasi politik, dan literasi agama. Dalam konteks literasi agama menggambarkan bahwa literasi mencakup pemahaman terhadap isu-isu keagamaan, melek teknologi keagamaan, dan kepekaan terhadap dinamika lingkungan sekitar yang terkait dengan keagamaan.

Terminologi “literasi agama” pertama kali diperkenalkan oleh Prothero dan dikemukakan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep dasar dalam kehidupan sehari-hari yang berasal dari tradisi keagamaan (Prothero, 2009). Dalam pandangan ini, literasi agama melibatkan pemahaman terhadap simbol-simbol, doktrin, praktik, ucapan, karakter, dan narasi keagamaan. Definisi literasi agama semakin meluas dengan kontribusi Diane L More, yang memperluas literasi agama sebagai kemampuan untuk

melihat dan menganalisis keterkaitan antara kehidupan sosial, politik, dan budaya dari berbagai perspektif (Nurzakiyah, 2018).

Pandangan Gallagher menambah dimensi baru pada literasi agama. Menurutnya, literasi agama tidak hanya mencakup pemahaman dasar pengetahuan, tetapi juga melibatkan wawasan tentang bagaimana pengetahuan tersebut digunakan oleh individu (Gallagher, 2009). Literasi agama membantu individu mengorientasikan diri mereka dalam dunia dan mengekspresikan pemahaman diri secara individual agar dapat memberikan arah dan makna dalam kehidupan mereka (Habibah, 2016)(Habibah, 2016). Dengan demikian, literasi agama bukan hanya sekadar keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan penerapan pengetahuan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan merujuk pada konsep-konsep di atas, literasi agama dapat diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, dan memahami tradisi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi agama menjadi kunci dalam membuka pintu pengembangan potensi diri. Kualitas literasi keagamaan seseorang berpengaruh pada perilaku keagamaan yang mereka pilih. Ciri khas literasi agama melibatkan fokus pada teks,

termasuk teks sakral seperti Alquran dan teks keagamaan lainnya.

Literasi agama secara esensial melibatkan pemahaman mendalam terhadap teks-teks keagamaan. Dalam konteks Islam, ini mencakup Alquran, hadis, hukum Islam, dakwah, sejarah peradaban Islam, bahasa dan sastra Arab, pemikiran Islam, serta perkembangan modern dalam Islam (Eko Putro, 2020). Isi teks-teks ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti sumber ajaran Islam, pemikiran dasar Islam, pranata sosial, sejarah dan peradaban Islam, bahasa dan sastra Islam, pendidikan Islam, dan dakwah Islam.

Isi teks-teks keagamaan bersifat sistematis dan dapat dibagi menjadi beberapa bagian utama sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 110 Tahun 1982. Bagian-bagian ini mencakup berbagai aspek kehidupan keagamaan dan memberikan landasan bagi pengembangan literasi agama. Beberapa bagian tersebut antara lain adalah sumber ajaran Islam, pemikiran dasar Islam, pranata sosial, sejarah dan peradaban Islam, bahasa dan sastra Islam, pendidikan Islam, dan dakwah Islam.

Literasi agama, melalui pemahaman teks-teks keagamaan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, memberikan

manfaat signifikan dalam peningkatan mutu dan perkembangan diri pembaca. Literasi agama bukan hanya tentang menghafal teks, melainkan tentang bagaimana seseorang dapat menjadikan pengetahuan keagamaan sebagai panduan dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Ciri khas literasi agama adalah integrasi teks sakral, seperti Alquran, dalam ritual keagamaan (Hidayati, 2020). Literasi agama mendorong penganutnya untuk tidak hanya membaca teks keagamaan, tetapi juga memahaminya secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam praktik keagamaan sehari-hari. Ritual keagamaan menjadi sarana bagi individu untuk mengaplikasikan pengetahuan keagamaan yang mereka miliki.

Teks keagamaan juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas kolektif dan individu. Dengan memahami dan menerapkan ajaran keagamaan, individu dapat mengukir identitas mereka sebagai penganut suatu agama. Hal ini menciptakan rasa keterhubungan dengan komunitas keagamaan dan memberikan landasan moral untuk pandangan hidup individu.

Dalam konteks perkembangan literasi, literasi agama memiliki peran sentral dalam meningkatkan mutu dan

perkembangan diri pembaca. Konsep literasi agama melibatkan pemahaman terhadap isu-isu keagamaan, melek teknologi keagamaan, dan kepekaan terhadap dinamika lingkungan sekitar yang terkait dengan keagamaan (Prothero, 2009). Melalui pemahaman mendalam terhadap teks-teks keagamaan, penggunaan teks antargenerasi, integrasi teks sakral dalam ritual keagamaan, serta peran teks keagamaan dalam membentuk identitas kolektif dan individu, literasi agama memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter dan pandangan hidup seseorang (Iswanto, 2018). Oleh karena itu, pengembangan literasi agama tidak hanya relevan dalam konteks agama dan spiritualitas, tetapi juga menjadi bagian integral dari pembangunan pribadi yang holistik dalam masyarakat modern yang kompleks.

Literasi keagamaan untuk anak usia dini merupakan suatu domain kajian yang memfokuskan pada pengembangan keterampilan membaca dan menulis awal dengan penekanan khusus pada konteks keagamaan (Gallagher, 2009). Dalam kerangka ini, literasi keagamaan diartikan sebagai kemampuan anak usia dini untuk memahami, merespons, dan berinteraksi dengan simbol-simbol keagamaan, teks-teks suci, serta nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran agama,

khususnya terkait dengan urusan beribadah, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam dalam kehidupan keseharian (Nurhidin, 2017).

Literasi keagamaan pada anak usia dini melibatkan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan konsep-konsep dalam literasi, psikologi perkembangan anak, dan studi keagamaan. Dalam kerangka ini, pemahaman literasi keagamaan mencakup aspek-aspek seperti pemahaman naratif keagamaan, pengenalan simbol-simbol keagamaan, dan pengembangan keterampilan kritis dalam mengeksplorasi makna dan nilai-nilai keagamaan (Hapsari, Widyaningsih, dkk. 2017).

Penting untuk mencatat bahwa literasi keagamaan pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca teks-teks keagamaan, tetapi juga mencakup pengembangan pemahaman konseptual tentang keyakinan, praktik ibadah, dan moralitas dalam konteks keagamaan. Pendekatan pembelajaran yang menekankan literasi keagamaan untuk anak usia dini perlu memperhatikan kepekaan terhadap perbedaan budaya dan keagamaan, serta mempertimbangkan peran keluarga dan lingkungan sosial dalam membentuk literasi keagamaan anak (Sofanudin, A., dkk. 2020).

Dengan demikian, kajian teoretis literasi keagamaan untuk anak usia dini mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi kompleks antara perkembangan literasi dan konteks keagamaan, dengan tujuan meningkatkan pendidikan keagamaan yang holistik dan berkelanjutan sejak dini.

## **B. Metode Kreatif dan Interaktif**

Kreativitas, sebagai elemen krusial dalam perkembangan manusia, memerlukan penanaman dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini melibatkan kehidupan sosial, dunia kerja, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam penelitian oleh Wena (2013:138), kreativitas tidak hanya dianggap sebagai atribut yang berkaitan dengan produktivitas semata, tetapi juga menjadi inti dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi individu dan masyarakat.

Dalam konteks pembelajaran, kreativitas dan produktivitas dianggap sebagai dua aspek yang terkait erat dan harus diintegrasikan secara simultan. Sebagai respons terhadap kebutuhan ini, dikembangkanlah model pembelajaran kreatif produktif. Model ini, awalnya dirancang untuk pembelajaran apresiasi sastra, telah mengalami berbagai modifikasi agar dapat

diaplikasikan dalam berbagai disiplin ilmu. Pengenalan model ini sebagai “Pembelajaran Kreatif Produktif” oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2005) membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran, menggabungkan beragam strategi seperti belajar aktif dan kreatif (CBSA), inkuiri, pembelajaran konstruktif, serta pembelajaran kolaboratif dan kooperatif.

### **1. Strategi Pembelajaran Inkuiri: Mencari dan Menemukan**

Pendekatan inkuiri memfokuskan pada proses pencarian dan penemuan sebagai landasan utama pembelajaran. Hosnan menjelaskan bahwa pembelajaran inkuiri melibatkan proses berpikir sistematis yang didasarkan pada pencarian dan penemuan. Siswa dimulai dengan observasi fenomena, yang kemudian diikuti oleh kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan secara mandiri (Hosnan, 2014). Bastian menjelaskan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri ini merupakan suatu cara mengajar dengan melibatkan siswa langsung dalam proses kegiatan pembelajaran melalui mencoba sendiri, tukar pendapat, diskusi sehingga anak dapat belajar mandiri (Bastian, 2020).

## **2. Pembelajaran Kolaboratif dan Kooperatif: Fokus pada Siswa**

Transformasi dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa diilustrasikan melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif. Hosnan mengemukakan bahwa pembelajaran kolaboratif didasarkan pada ide bahwa kegiatan belajar seharusnya mendorong keterlibatan langsung siswa dalam membangun pengetahuan (Hosnan, 2014). Sementara itu, pembelajaran kooperatif, seperti yang dikemukakan oleh Trianto menitikberatkan pada pembelajaran dalam kelompok di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab yang setara untuk mencapai tujuan bersama (Trianto, 2011).

Model pembelajaran kolaboratif dan kooperatif memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan dan diterapkan di tingkat PAUD dalam mengenalkan dan mengajarkan literasi keagamaan.

## **3. Model Pembelajaran Kreatif Produktif: Langkah-langkah Kreatif dan Interaktif**

Model pembelajaran kreatif produktif merupakan model pembelajaran dengan penyajian materi ajar yang

mendorong siswa untuk mengembangkan ide kreatif yang produktif (Isatarani, dkk, 2014). Model pembelajaran kreatif-produktif terdiri dari lima langkah utama: orientasi, eksplorasi, interpretasi, rekreasi, dan evaluasi (Wena, 2009). Setiap langkah dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional. Langkah orientasi memberikan pemahaman kepada siswa tentang tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, langkah-langkah pembelajaran, dan kriteria penilaian yang akan diterapkan.

Langkah eksplorasi memberikan siswa kesempatan untuk menjelajahi konsep atau masalah dengan berbagai cara. Interpretasi melibatkan analisis, diskusi, dan penafsiran hasil eksplorasi, mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Rekreasi adalah tahap di mana siswa diundang untuk menghasilkan karya kreatif yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap konsep atau masalah yang dipelajari. Tahap evaluasi memastikan pemahaman siswa dan efektivitas pembelajaran.

Pembelajaran kreatif-produktif memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan desain pembelajaran yang lainnya, yaitu keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran, siswa diberi kesempatan

untuk bertanggungjawab menyelesaikan tugas bersama, siswa dapat menemukan/ mengkonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, diskusi, atau percobaan, serta dapat melatih siswa kreatif dengan bekerja keras, antusias, dan percaya diri (Wena, 2009).

Model pembelajaran kreatif produktif tidak hanya memberikan dampak instruksional, tetapi juga dampak pengiring yang mencakup perkembangan nurani siswa. Dampak instruksional melibatkan pemahaman nilai, konsep, atau masalah tertentu, kemampuan menerapkan konsep, dan kemampuan menciptakan sesuatu berdasarkan pemahaman tersebut. Sementara itu, dampak pengiring bertujuan membentuk kemampuan berpikir kritis kreatif, tanggung jawab, dan kerjasama siswa dalam jangka panjang.

Melalui merangkum pandangan para ahli mengenai model pembelajaran kreatif produktif, dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembangunan pengetahuan mereka. Model ini tidak hanya merangsang pemikiran kreatif, tetapi juga mendorong perkembangan tanggung jawab dan kerjasama. Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis

dan interaktif, model ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, bertanggung jawab, dan kreatif dalam proses pembelajaran mereka.

### C. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa di mana anak memiliki keunikan khas yang harus diperhatikan oleh orang yang lebih dewasa, anak usia dini memiliki potensi-potensi yang harus dijaga, dibimbing, dididik, dibiasakan semenjak usia dini untuk menjadi landasan dalam menapaki setiap tahap perkembangan berikutnya. Usia dini merupakan periode awal yang paling mendasar dan penting sepanjang tahap pertumbuhan, perkembangan kehidupannya sepanjang hayat. Pada masa ini ditandai dengan periode yang sangat penting dalam kehidupan anak selanjutnya sampai pada tahap akhir perkembangannya. Periode ini menjadi penciri masa usia dini yaitu periode keemasan yang dikenal dengan *golden age* (Imroatun, 2023).

Beberapa teori memberikan penjelasan tentang konsep periode keemasan pada masa usia dini, yaitu masa semua potensi anak berkembang dengan sangat cepat. Konsep yang dimaksudkan antara lain masa eksplorasi, masa identifikasi/

imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa membangkang tahap awal. Menurut pendapat lain masa anak usia dini berada pada masa kritis, artinya masa keemasan anak tidak akan dapat terulang kembali pada masa-masa berikutnya (Suryana, 2016). Apabila potensi-potensi anak tidak distimulasi atau dirangsang secara optimal, dampaknya anak akan terhambat perkembangannya.

Setiap anak dilahirkan dengan potensi, kemampuan dan karakter yang berbeda-beda dan terwujud karena pengaruh interaksi yang dinamis antara keunikan individual anak dan pengaruh dari lingkungannya (Fahmi, A. I., 2023). Langeveld dalam Tirtaraharja menjelaskan bahwa setiap anak memiliki dorongan untuk mandiri yang sangat kuat, meskipun di sisi lain pada anak terdapat rasa tidak berdaya, sehingga memerlukan pihak lain (pendidik) yang dapat dijadikan sebagai tempat bergantung untuk memberi perlindungan dan bimbingan (Tirtaraharja, dkk, 2005).

Dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa anak adalah anugerah yang Allah SWT titipkan bersama sejumlah potensi fitrah dan keunikannya (QS. Ar Rum ayat 30)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ  
النَّاسَ عَلَمًا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ  
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam) sesuai fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS. Ar Rum: 30) (Kemenag)

Pembiasaan, pengalaman, latihan yang diberikan kepada anak sejak dini merupakan dasar penentu dalam tumbuh kembang potensi anak. Dalam hal ini, Jalaluddin menegaskan bahwa proses membangun pengalaman atau pengetahuannya masih dipengaruhi oleh faktor eksternal terutama orang tua, keluarga terdekat dan guru. Manusia dilahirkan bersama dengan kemampuan bawaan yang bersifat laten. Seluruh fitrah bawaan tersebut senantiasa difasilitasi, dikembangkan dan dipelihara sesuai dengan karakteristik tumbuh kembang anak sejak dini (Jalaluddin, 2016).

Dalam hadits Abi Hurairoh, Rasulullah SAW bersabda bahwa anak dilahirkan dalam keadaan *fitrah* kecuali orang tuanya yang menjadikan Yahudi, Nashroni atau Majusi (HR.

Bukhori Muslim). Penjelasan dari hadits tersebut, dalam menentukan pendidikan untuk anak usia dini, pastikan bahwa fitrah anak dapat menemukan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang anak sesuai tahap perkembangannya. Lingkungan baik formal, informal maupun non formal tidak hanya berorientasi pada capaian akal yaitu kognitif dan nilai akademik saja, akan tetapi berorientasi pada spiritual sebagai dasarnya yakni nilai akidah, akhlak, moral dan karakter yang baik. Lingkungan juga tidak hanya dari aspek capaian fisik yang sehat dan kuat tapi pada pencapaian hati dan jiwa yang mulia, yang disebut pendidikan holistic yaitu pendidikan yang menanamkan olah religi untuk kecerdasan spiritual, olah rasio untuk kecerdasan akala tau kognitif dan olah rasa untuk kecerdasan emosional dan juga olah raga untuk kecerdasan fisik.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, potensi yang berbeda-beda dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental untuk kehidupan selanjutnya/ hidup sepanjang hayat. Selama ini orang tua atau orang dewasa mengidentikkan anak usia dini sebagai orang dewasa mini, anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung lebih senang bermain

pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Beichler dan Snowman, anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun (Yulianti, 2010). Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, anak usia dini yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (*UU Sisiknas No. 20, 2003*). Dalam Suyadi, Pendidikan anak usia dini mengacu pada pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun atau sampai dengan 8 tahun (Suyadi & Ulfah, 2016). (*National Association for the Education of Young Children (NAEYC)*) yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika mendefinisikan rentang usia anak berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun (Bredenkamp & Copple, 1997).

Dari penjelasan di atas, bahwa anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, seni dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan perkembangan anak tersebut.

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang khas dan unik, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah, dkk karakteristik anak usia dini meliputi; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial (Aisyah, S., 2010)

Anak usia dini merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, social, emosional, serta kognitif. Menurut Piaget, anak memiliki 4 tingkat perkembangan kognitif yaitu tahapan sensori motorik (0-2 tahun), pra operasional konkrit (2-7 tahun), operasional konkrit

(7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun ke atas). (Suyanto, Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini, 2005)

Dilihat dari perkembangan kognitif, anak usia dini berada pada tahap pra operasional. Anak mulai proses berpikir yang lebih jelas dan menyimpulkan sebuah benda atau kejadian walaupun itu semua berada di luar pandangan, pendengaran, atau jangkauan tangannya. Anak mampu mempertimbangkan tentang besar, jumlah, bentuk dan benda-benda melalui pengalaman konkrit. Kemampuan berfikir ini berada saat anak sedang bermain.

#### **D. Perkembangan Anak Usia Dini**

Perkembangan merupakan pola perubahan yang dimulai sejak dalam masa konsepsi dan berlanjut sepanjang hayat. Perkembangan berkaitan dengan hal-hal yang bersifat fungsional, sedangkan pertumbuhan bersifat biologis. Menurut Santrock perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai pada saat pembuahan dan berlanjut hingga masa hidup. Masih menurut Santrock bahwa perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, kecerdasan, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, teman sebaya dan gender. (Santrock, 2011)

Dalam Wulandari dkk usia 0-6 tahun adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter baik sikap, perilaku, dan kepribadian seorang anak di masa depan. (Wulandari, Ichsan, & Alam, 2016) Masa usia dini disebut juga sebagai periode emas bagi orangtua untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Pada masa usia dini hampir seluruh sel-sel otak berkembang pesat. Tidak ada orang yang paling berarti dalam kehidupan anak selain orangtuanya yang dapat memenuhi segala pertumbuhan dan perkembangannya. Sebagai orang tua harus memiliki peran dan tanggungjawab yang maksimal untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perkembangan itu bergerak secara berangsur-angsur tetapi pasti, melalui suatu tahap ke tahap berikutnya, yang semakin hari semakin bertambah, mulai dari masa pembuahan (konsepsi) sampai akhir hayat, individu tidak pernah statis, melainkan senantiasa mengalami perubahan-perubahan yang bersifat progresif dan berkesinambungan. Adapun perkembangan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek, antara lain perkembangan agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik, motoric, seni dan sosial emosional.

Pertama, pada aspek perkembangan agama dan moral anak memiliki beberapa indikator perkembangan yaitu mengenal agama yang dianut, meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar. Kedua, perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik terbagi atas tiga yaitu motorik kasar, motorik halus dan kesehatan serta perilaku keselamatan. Ketiga, aspek perkembangan kognitif, memiliki tiga bagian yaitu belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis dan berfikir simbolik. Keempat, aspek perkembangan bahasa yang memiliki dua bagian yaitu memahami Bahasa dan bisa menggunakan bahasa misalnya mengucapkan salam dan membalas salam, menghafal surat-surat pendek, menghafal doa-doa sehari, menghafal hadits-hadits pendek, hafal huruf hijaiyah dari “*alif*” sampai “*ya*” dan bisa membaca Al Qur’an awal. Kelima, perkembangan sosial emosional, yang terdiri atas 3 yaitu kesadaran diri, rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain.



## BAB IV

### PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

#### **A. Gambaran Kegiatan**

Pada hari Jum'at tanggal 22 September 2023, pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di RA Al Wardah Kabupaten Pandeglang. Kegiatan ini merupakan hasil upaya kolaboratif yang terencana secara matang oleh tim PkM, yang mencakup aspek perencanaan teknis dan komunikasi intensif dengan pihak sekolah yakni RA Al Wardah Pandeglang. Langkah-langkah awal pelaksanaan kegiatan ini dimulai pada tanggal 9 Agustus 2023, ketika tim PkM berkomunikasi dan berkordinasi dengan dengan pihak sekolah, termasuk Kepala RA Ibu Eneng Iyos Rosidah, Wakil Bidang Kurikulum Bapak Irfan Afandi, guru dan mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Pendidikan Integratif (PLP) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2023.

Komunikasi yang dilakukan membahas kebutuhan sekolah terkait literasi keagamaan, termasuk penjadwalan kegiatan Program Pengenalan Lapangan Pendidikan Integratif (PLP), penentuan panitia, pemateri, peserta, dan aspek teknis lainnya yang relevan dengan pelaksanaan kegiatan.

Seiring dengan perkembangan perencanaan, jadwal pelaksanaan PLP ditetapkan pada hari Jumat, tanggal 22 September 2023, berlokasi di RA Al Wardah Kabupaten Pandeglang. Panitia kegiatan adalah mahasiswa peserta PLP Integratif yang bertanggung jawab untuk memastikan kesuksesan pelaksanaan kegiatan. Peserta kegiatan melibatkan guru RA Al Wardah, beberapa wali murid, tamu undangan dari Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA), dan perwakilan dari RA/ TK terdekat, ini memberikan keragaman yang berarti dalam partisipasi.

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB di Aula RA Al Wardah. Agenda awal mencakup pengisian daftar kehadiran peserta, daftar penerima konsumsi, daftar penerima snack, dan daftar penerima alat tulis kantor (ATK). Suasana kegiatan dimotivasi dengan sesi *Ice Breaking*, tepuk untuk menciptakan atmosfer santai dan akrab di antara

peserta. Setelah itu, Ibu Eneng Iyos Rosidah, sebagai pemateri utama, memberikan pemaparan materi mendalam mengenai metode-metode dalam pembelajaran agama Islam (literasi keagamaan).

Beberapa metode yang dipaparkan oleh bu Iyos dalam literasi keagamaan meliputi: metode bermain, bernyanyi, tepuk tangan, pembiasaan, uswatun hasanah, keteladanan, hukuman dan hadiah. Pemaparan materi selanjutnya membahas secara rinci pengembangan media literasi keagamaan berbasis teknologi dan kecerdasan buatan. Materi tidak hanya mendalam secara akademis, tetapi juga memberikan wawasan baru mengenai integrasi teknologi dalam literasi keagamaan. Salah satu metode yang dipaparkan oleh pemateri terkait dengan literasi keagamaan dengan menggunakan metode kreatif dan interaksi adalah dengan membuat media pembelajaran dan pengenalan huruf hijaiyah dengan canva, membuat membuat media gambar ka'bah untuk kegiatan aktifitas siswa di kelas dengan *Artificial Intelligence*. Dengan dibantu oleh Tim pelaksana PkM dan mahasiswa, para peserta dibimbing dan diajarkan membuat media pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dan media gambar ka'bah.

Diharapkan setelah peserta mengikuti kegiatan PkM ini, guru bisa membuat media atau materi sendiri ketika kegiatan pembelajaran di kelas. Guru bisa membuat media pengenalan huruf hijaiyah, gambar ka'bah, cerita/ kisah kisah nabi yang ada dalam al Qur'an dan lain sebagainya dengan bantuan canva atau *Artificial Intelligence*. ini lebih menarik karena sesuai kreatifitas guru sehingga peserta didik akan merasa senang dengan adanya kegiatan aktivitas yang sudah dibuat dan diberikan oleh guru.

Puncak materi diakhiri dengan sesi evaluasi literasi keagamaan yang dipandu oleh Fatah Setiawan Santoso, M.Ag, memberikan dimensi kritis terhadap pemahaman dan penerapan literasi keagamaan. Usai sesi pemateri, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi, memberikan kesempatan peserta untuk berinteraksi lebih lanjut. Diskusi bukan hanya sebagai wadah pertukaran gagasan, melainkan juga melibatkan peserta secara aktif dalam pemahaman dan eksplorasi materi yang telah disampaikan.

Sebagai penutup yang penuh semangat, acara diakhiri dengan pengambilan foto bersama, melibatkan pemateri, peserta, dan panitia kegiatan. Kehangatan dan kebersamaan

tercermin dari senyum di wajah semua peserta, menjadi representasi visual dari keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan penuh dedikasi dan kolaborasi.

Tahap evaluasi menjadi langkah selanjutnya bagi tim PKM. Evaluasi dilakukan secara sistematis, mencakup penilaian terhadap efektivitas materi, respons peserta, dan dampak positif yang dapat diukur terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Selain evaluasi internal, tim PKM menyusun laporan rinci yang mencatat setiap langkah yang diambil selama kegiatan PKM ini. Laporan tersebut tidak hanya bersifat deskriptif, melainkan juga mengandung analisis mendalam terkait dampak jangka panjang kegiatan ini terhadap pengembangan literasi keagamaan di RA Al Wardah Pandeglang.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya menjadi suatu peristiwa sesaat, tetapi mewakili awal dari transformasi positif yang lebih besar. Berbagai ilmu dan pengetahuan yang dibagikan melalui PLP diharapkan dapat membawa dampak positif jangka panjang dalam pengembangan literasi keagamaan di lingkungan sekolah tersebut.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM di RA Al Wardah Pandeglang pada tanggal 22 September 2023 adalah contoh nyata kolaborasi antara dunia akademis, sekolah, dan masyarakat. Melalui pendekatan holistik dan berkesinambungan, kegiatan ini mencerminkan semangat untuk memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan dan literasi keagamaan di tingkat lokal. Setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, mencerminkan dedikasi yang tinggi untuk mencapai tujuan tersebut.

## **B. Dinamika Kekeilmuan**

Membangun dasar literasi keagamaan pada anak usia dini melalui metode kreatif dan interaktif adalah suatu proses yang mengandung dinamika kekeilmuan yang menarik dan penting. Pendekatan ini menuntut pemahaman mendalam tentang bagaimana anak-anak belajar dan tumbuh dalam konteks nilai-nilai agama. Berikut adalah gambaran umum tentang dinamika keilmuan dalam tema ini:

Pertama, ilmu pendidikan dan psikologi anak menjadi inti dari pendekatan ini. Melalui pemahaman tentang tahap perkembangan anak usia dini, para ilmuwan

pendidikan dapat merancang metode pembelajaran yang sesuai. Mereka mempertimbangkan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak dalam menyusun rencana pembelajaran.

Dinamika keilmuan juga melibatkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keagamaan dan budaya yang mendalam. Pendidik dan ilmuwan keagamaan memainkan peran penting dalam menyampaikan pengetahuan tentang keyakinan, ajaran, dan tradisi agama kepada anak-anak. Mereka juga mempertimbangkan nilai-nilai universal dan khusus yang dapat membentuk karakter anak-anak.

Selain itu, metode kreatif dan interaktif yang digunakan dalam pembelajaran memerlukan penelitian dan eksperimen. Para ilmuwan mencoba berbagai pendekatan dan teknik untuk melibatkan anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan edukatif. Mereka mungkin mengkaji efektivitas cerita, permainan, seni, musik, atau kegiatan lain dalam mengkomunikasikan pesan agama dan memfasilitasi pemahaman.

Dinamika keilmuan juga mencakup kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, agama, dan komunitas. Para ilmuwan harus berkomunikasi dengan para

praktisi untuk memastikan bahwa pendekatan yang dikembangkan relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Ini juga melibatkan pemahaman tentang berbagai budaya dan tradisi keagamaan yang ada di masyarakat.

Terakhir, pengukuran dan evaluasi menjadi elemen penting dalam dinamika keilmuan ini. Ilmuwan harus mengembangkan cara untuk mengukur pemahaman dan perkembangan literasi keagamaan anak-anak. Evaluasi ini membantu memahami efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dan memungkinkan penyesuaian untuk perbaikan.

Secara keseluruhan, pembangunan dasar literasi keagamaan pada anak usia dini melalui metode kreatif dan interaktif adalah upaya yang melibatkan kolaborasi ilmu pendidikan, ilmu keagamaan, psikologi anak, dan budaya. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang perkembangan anak, nilai-nilai agama, serta eksperimen dan penelitian untuk menciptakan pendekatan yang efektif.

### **C. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan**

Hasil pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penguatan Pengenalan Literasi Keagamaan Anak Usia Dini Melalui Metode Kreatif Dan Interaktif Di RA Al Wardah Kabupaten Pandeglang” mencerminkan sejumlah teori dan konsep yang relevan dalam pendidikan dan pengembangan anak usia dini. Berikut adalah diskusi tentang teori yang dapat digunakan untuk mendukung pencapaian hasil-hasil pengabdian tersebut:

1. Teori Pembelajaran Konstruktivis: Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman dan penghafalan teks keagamaan anak usia dini. Teori konstruktivis, yang diwakili oleh tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky, berfokus pada konsep bahwa anak-anak aktif membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman mereka. Metode kreatif dan interaktif memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengonstruksi pemahaman mereka tentang keagamaan melalui kegiatan yang memungkinkan eksplorasi dan refleksi.
2. Teori Literasi: Pengembangan keterampilan literasi keagamaan pada anak-anak melibatkan teori literasi, yang

mencakup aspek membaca, menulis, dan berbicara. Teori literasi menggarisbawahi pentingnya memahami bagaimana anak-anak belajar membaca dan menulis, bagaimana mereka berinteraksi dengan teks, dan bagaimana pengasuh dapat memfasilitasi perkembangan literasi. Metode kreatif dan interaktif membantu anak-anak membangun keterampilan ini melalui pengalaman yang menarik dan relevan.

3. Teori Belajar Sosial: Hasil pengabdian mencatat peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan literasi keagamaan anak. Teori belajar sosial, seperti yang dikemukakan oleh Albert Bandura, menekankan pengaruh sosial dalam pembelajaran. Ketika orang tua terlibat aktif dalam mendukung perkembangan literasi keagamaan anak, mereka berperan sebagai model peran yang baik, mengilhami anak-anak untuk belajar dan mempraktikkan nilai-nilai keagamaan. Teori Pembelajaran Guru: Dalam konteks pelatihan pendidik dan pengasuh, teori pembelajaran guru menjadi relevan. Teori ini mengacu pada pendekatan dan strategi yang digunakan oleh pendidik untuk membantu siswa memahami dan memproses informasi. Pelatihan pendidik dan pengasuh

tentang metode kreatif dan interaktif menciptakan kesempatan untuk menerapkan prinsip-prinsip teori ini dalam konteks literasi keagamaan anak usia dini.

4. Teori Pengembangan Materi Pengajaran: Pengembangan materi dan sumber belajar yang menarik mencerminkan teori pengembangan materi pengajaran. Teori ini menekankan pentingnya merancang materi dan sumber belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat anak. Dengan menghasilkan materi yang menarik, tim pengabdian mendukung pendidikan berbasis teori ini.

Melalui penerapan berbagai teori dan konsep ini, pengabdian menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, mendukung perkembangan literasi keagamaan anak usia dini. Metode kreatif dan interaktif memungkinkan anak-anak untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sementara keterlibatan orang tua, pendidik, dan pengasuh mendukung perkembangan literasi keagamaan anak secara keseluruhan.



## BAB V

### DISKUSI KEKEILMUAN

#### A. Refleksi Perubahan

Keterlibatan Orang Tua dan guru. Adanya keterlibatan orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan literasi keagamaan anak adalah perubahan yang positif. Melalui penyuluhan dan dukungan, orang tua sekarang memahami pentingnya membangun dasar literasi keagamaan pada anak usia dini. Mereka terlibat dalam aktivitas yang mendukung pengembangan literasi keagamaan anak baik di rumah maupun sekolah, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pendidik dan pengasuh. pelatihan yang diselenggarakan dalam pengabdian kepada masyarakat telah membawa perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan pendidik dan pengasuh anak usia dini. Mereka sekarang mampu merancang dan melaksanakan kegiatan literasi keagamaan dengan metode yang lebih menarik, memotivasi, dan relevan. Hal ini mencerminkan penerapan teori pembelajaran guru dan pembelajaran pendidik yang sukses.

Pengembangan materi dan sumber belajar. Tim pengabdian kepada masyarakat telah berhasil menghasilkan materi dan sumber belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Hal ini mencerminkan penggunaan teori pengembangan materi pengajaran. Materi tersebut dapat menjadi alat bantu yang berharga bagi pendidik, pengasuh, dan orang tua dalam mendukung pembelajaran literasi keagamaan anak.

Melalui refleksi ini, dapat disimpulkan bahwa pengabdian dengan tema literasi keagamaan anak usia dini telah berhasil mencapai sejumlah perubahan yang signifikan dalam pendidikan keagamaan anak. Penerapan berbagai teori pendidikan dan pengembangan anak telah mendukung perubahan positif ini dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada perkembangan holistik anak-anak. Tetapi, penting untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan agar perubahan tersebut berkelanjutan dan relevan.

## B. Follow Up

Sebagai tindak lanjut dari keberhasilan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Penguatan Pengenalan Literasi Keagamaan Anak Usia Dini Melalui Metode Kreatif Dan Interaktif Di RA Al Wardah Kabupaten Pandeglang pada tanggal 22 September 2023, tim PKM melakukan serangkaian tindakan *follow-up*. Tindakan ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif yang telah dicapai dan untuk terus mendukung pengembangan literasi keagamaan di lingkungan sekolah tersebut. Hal ini membutuhkan pemantauan yang di antaranya sebagai berikut:

1. Pemantauan Keterlibatan Orang Tua
  - a. Mengevaluasi sejauh mana orang tua tetap terlibat dalam mendukung literasi keagamaan anak di rumah.
  - b. Melakukan pertemuan dengan orang tua untuk mendengar umpan balik mereka dan memberikan informasi tambahan jika diperlukan.
2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pendidik dan Pengasuh:

- a. Melakukan sesi evaluasi dan pelatihan lanjutan bagi pendidik dan pengasuh untuk memastikan penerapan metode pembelajaran yang efektif.
  - b. Menyusun forum daring atau diskusi reguler untuk berbagi pengalaman dan memperbarui pengetahuan mereka.
3. Pengembangan Materi dan Sumber Belajar:
- a. Meninjau dampak positif dari materi dan sumber belajar yang telah dihasilkan dan mendapatkan masukan dari pendidik dan pengasuh.
  - b. Melakukan pembaruan dan penyempurnaan pada materi yang telah ada dan mengembangkan materi baru yang relevan.

Kegiatan berkelanjutan yang perlu dilakukan setelah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di RA Al Wardah Kabupaten Pandeglang adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan dan praktik
  - a. Mengorganisir pelatihan reguler dengan melibatkan pakar keagamaan, ilmu pendidikan, dan psikologi anak untuk terus meningkatkan keterampilan tim pengabdian

- b. Menyelenggarakan pelatihan interaktif dan sesi kolaborasi dengan pihak eksternal untuk mendukung pengembangan profesional pendidik dan pengasuh
2. Pertemuan dengan Pihak RA di Kabupaten Pandeglang
    - a. Menjadwalkan pertemuan berkala dengan pihak sekolah, termasuk Kepala Sekolah dan guru-guru, untuk membahas perkembangan literasi keagamaan di RA al-Wardah
    - b. Merencanakan kegiatan kolaboratif berkelanjutan antara tim PkM dan RA
  3. Sosialisasi Kesadaran Masyarakat
    - a. Melakukan sosialisasi kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keagamaan pada anak usia dini
    - b. Menggunakan media sosial, pamflet, dan pertemuan komunitas untuk mencapai peserta yang lebih luas
- Evaluasi berkelanjutan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di RA Al Wardah adalah sebagai berikut
1. Penilaian Dampak
    - a. Melakukan penilaian berkala terhadap dampak kegiatan PkM pada literasi keagamaan anak usia dini

- b. Mengumpulkan data mengenai peningkatan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam literasi keagamaan.
2. Pengembangan Laporan Periodik
    - a. Menyusun laporan periodik yang mencakup perkembangan, tantangan yang dihadapi, dan rencana tindak lanjut
    - b. Membuat rekomendasi untuk perbaikan berkelanjutan dan pengembangan lebih lanjut

*Follow up* Pengabdian kepada Masyarakat di RA Al Wardah perlu dilakukan pelibatan dari *stakeholder*. Keterlibatan *stakeholder* mencakup dua aspek utama, yaitu keterlibatan pihak sekolah dan masyarakat serta kolaborasi dengan pihak eksternal. Dalam mengimplementasikan tindakan *follow-up*, tim PkM aktif membentuk forum daring dan mengadakan pertemuan berkala untuk mendengar masukan konstruktif dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Selain itu, tim juga mendorong partisipasi aktif dari semua pihak terkait dalam pengembangan literasi keagamaan anak, menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Di sisi lain, upaya kolaborasi dengan pihak eksternal melibatkan pembangunan kemitraan dengan lembaga atau organisasi terkait untuk mendukung keberlanjutan kegiatan literasi keagamaan anak. Melibatkan ahli dan praktisi keagamaan dalam kegiatan dan diskusi menjadi langkah penting untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak, membuka peluang pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

Secara keseluruhan, melalui tindakan-tindakan ini, diharapkan kegiatan PkM dapat terus memberikan kontribusi positif dalam pengembangan literasi keagamaan anak usia dini di RA Al Wardah Kabupaten Pandeglang. Komitmen tim PkM untuk berkolaborasi dengan semua pihak terkait dan menjaga semangat keberlanjutan menunjukkan upaya bersama dalam pembangunan literasi keagamaan di tingkat lokal. Semua langkah dan tindakan ini secara bersama-sama diarahkan untuk mencapai transformasi positif yang lebih besar dalam pendidikan dan literasi keagamaan di masyarakat.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Evaluasi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mencerminkan kolaborasi yang terencana dengan baik antara tim PkM, sekolah dan masyarakat. Dari perencanaan hingga pelaksanaan, komunikasi yang intensif mencerminkan tingginya dedikasi. Keberagaman peserta dari guru, wali murid, undangan IGRA, dan sekolah/ RA terdekat memberikan nilai tambah pada kegiatan ini. Perencanaan yang matang memungkinkan pelaksanaan yang lancar, dan evaluasi dapat difokuskan pada kemampuan perencanaan untuk mengantisipasi kebutuhan dan menangani perubahan. Komunikasi intensif berhasil, dan evaluasi dapat memeriksa kualitas komunikasi serta dampaknya terhadap pemahaman tujuan kegiatan. Keberagaman peserta menciptakan atmosfer beragam, dan evaluasi dapat menilai sejauh mana keberagaman ini memberikan kontribusi pada tujuan literasi keagamaan.

Pada dinamika kekeilmuan, pendekatan kreatif dan interaktif dalam literasi keagamaan anak usia dini melibatkan berbagai disiplin ilmu. Evaluasi dapat difokuskan pada efektivitas integrasi ilmu pendidikan, psikologi anak, keagamaan, dan metode kreatif. Sejauh mana metode pembelajaran mencerminkan teori konstruktivis dan literasi menjadi fokus evaluasi, dan pertanyaan apakah anak-anak aktif terlibat dan keterampilan literasi mereka meningkat harus dijawab. Kolaborasi ilmu dan budaya juga menjadi fokus evaluasi untuk menilai sejauh mana kolaborasi ini menciptakan pendekatan holistik. Evaluasi juga harus menilai efektivitas penggunaan metode kreatif dan interaktif dalam membantu pemahaman dan perkembangan literasi keagamaan anak.

Penghasilan teori dari kegiatan ini menunjukkan pemahaman mendalam dan analisis tingkat tinggi. Evaluasi dapat fokus pada kejelasan dan relevansi teori yang dihasilkan. Sejauh mana teori konsisten dengan tema literasi keagamaan anak usia dini dan relevan dengan praktik pendidikan adalah pertimbangan penting. Evaluasi dapat menilai sejauh mana teori-teori ini dapat

diaplikasikan dalam pengembangan literasi keagamaan di sekolah atau lingkungan serupa.

Refleksi perubahan menunjukkan dampak positif pada keterlibatan orang tua, peningkatan pengetahuan pendidik, dan pengembangan materi pembelajaran. Evaluasi harus mengevaluasi tingkat perubahan dan sejauh mana perubahan tersebut dapat diukur. Sejahter mana keterlibatan orang tua dan peningkatan keterampilan pendidik berkontribusi pada perkembangan literasi keagamaan anak adalah fokus evaluasi. Evaluasi juga dapat fokus pada keberhasilan materi pembelajaran dalam mencapai tujuan literasi keagamaan.

Tindakan *follow-up* yang diusulkan menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan dampak positif. Evaluasi dapat mencakup pemantauan efektivitas tindakan *follow-up* dalam menjaga dan meningkatkan hasil kegiatan. Efektivitas tindakan *follow-up*, sejauh mana tindakan tersebut berhasil menjaga keterlibatan orang tua, meningkatkan keterampilan pendidik, dan mengembangkan materi pembelajaran, harus menjadi fokus evaluasi. Keterlibatan pihak sekolah dan masyarakat juga

dapat dievaluasi untuk menilai sejauh mana pihak terlibat dalam tindakan follow-up.

Kegiatan PkM ini berhasil mencapai tujuannya dalam membangun dasar literasi keagamaan anak usia dini. Evaluasi mendalam pada setiap aspek kegiatan membantu memahami keberhasilan dan area perbaikan potensial. Keberlanjutan tindakan follow-up dan keterlibatan pihak terkait menjadi kunci untuk mencapai dampak positif yang berkelanjutan dalam pengembangan literasi keagamaan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil evaluasi mendalam terhadap kegiatan PkM ini, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak positif dalam pengembangan literasi keagamaan anak usia dini:

### **1. Penguatan Perencanaan**

Mendorong tim PKM untuk terus meningkatkan kemampuan perencanaan dengan memperhatikan fleksibilitas dalam mengantisipasi perubahan dan kebutuhan yang mungkin timbul selama pelaksanaan kegiatan. Memfasilitasi sesi pelatihan atau workshop bagi

tim perencana untuk memperkaya keterampilan perencanaan yang lebih inovatif dan adaptif.

## 2. Optimalkan Komunikasi

Meningkatkan kualitas komunikasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial untuk memperluas jangkauan pesan terkait kegiatan literasi keagamaan. Mengadakan pertemuan rutin atau forum diskusi sebagai sarana untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang tujuan kegiatan di semua tingkatan partisipan.

## 3. Diversifikasi Metode Pembelajaran

Merangsang penggunaan metode kreatif dan interaktif dalam literasi keagamaan anak usia dini, termasuk integrasi teknologi pendidikan yang relevan. Mendorong kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu dalam proses pengajaran untuk menciptakan pendekatan holistik yang lebih kuat.

## 4. Perluasan Kolaborasi Ilmu dan Budaya

Mendorong terbentuknya kemitraan lebih lanjut antara lembaga pendidikan, komunitas, dan pihak terkait untuk mendukung kolaborasi ilmu dan budaya dalam konteks literasi keagamaan anak usia

dini.nMenggali potensi kerjasama dengan institusi keagamaan dan budaya setempat untuk memperdalam dan memperluas dampak positif.

#### 5. Pengembangan Teori yang Relevan

Memberikan dukungan untuk mengembangkan teori yang lebih konkret dan aplikatif dalam konteks literasi keagamaan anak usia dini. Mendorong tim PkM untuk terus berinovasi dan menyelaraskan teori-teori yang dihasilkan dengan perkembangan terkini dalam bidang literasi dan pendidikan anak.

#### 6. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Mengimplementasikan mekanisme pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk terus mengukur dampak jangka panjang, khususnya terkait dengan keterlibatan orang tua, peningkatan keterampilan pendidik, dan perkembangan materi pembelajaran. Melakukan evaluasi reguler untuk memastikan bahwa tindakan follow-up tetap efektif dan responsif terhadap kebutuhan yang muncul.

Rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan arahan konkret untuk mengoptimalkan keberlanjutan dan kualitas kegiatan PkM dalam memajukan literasi keagamaan anak usia dini serta memperkuat keterlibatan seluruh pihak terkait.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & dkk. (2010). *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Bastian, A. B. F. M. S. (2020). Pembelajaran Inquiri-Discoveri untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di Sentra Balok TK Amal Insani. *ThufuLA*, 8(1), 44-55.
- Bredekamp, S., & Copple, C. (1997). *Developmentally Appropriate Practice in Early childhood Programs*. National Association for the education of young children.
- Eko Putro, Z. A. (2020). Pengayaan Literasi Keagamaan Melalui Akses Buku Keagamaan Penyuluh Agama Di Sulawesi Utara. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 18(1), 250-273. <https://doi.org/https://doi.org/10.31291/jlk.v18i1.605>
- Fahmi, A. I., & dkk. (2023). *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Gallagher, E. V. (2009). *Teaching for Religious Literacy. Teaching Theology & Religion*. 12(3), 208-221. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-9647.2009.00523.x>
- Habibah, N. (2016). Lingkungan Artifisial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(2), 173-196. <https://doi.org/10.15408/a.v3i2.4038>

- Hapsari, Widyaningsih, Ruhaena, Lisnawati dan Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 177-184.
- Hewi, L. (2020). Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 112-124.
- Hidayati, E. W. (2020). Mencetak Generasi Anak Usia Dini Yang Berjiwa Qur'ani Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Journal of Childhood Education*, 3(1), 45-64.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Imroatun; Sri Yulia Utami, A. I. (2023). *Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam pengenalan Quran bagi Anak usia Dini di Kota serang Pasca Pandemi Covid-19*. FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Imroatun, I. (2016). Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Utama Anak Raudhatul Athfal. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 40-48.
- Isatarani; Ridwan, M. (2014). *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. CV. Media Persada.
- Iswanto, A. (2018). *Praktik Literasi Agama pada Masyarakat Indonesia Tempo Dulu: Tinjauan Awal atas Naskah-naskah Cirebon*. *Manuskripta*. 8(2), 43-65. <https://doi.org/https://doi.org/10.33656/manuskripta.v8i2.114>

- Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama*. Rineka Cipta.
- Joyce, B. Weil, M. Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching (Model-Model Pembelajaran)*.
- Nurhidin, E. (2017). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *KUTTAB*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/kuttav1i1.95>
- Nurzakiyah, C. (2018). Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 20-29.
- Prothero, S. (2009). *Religious Literacy: What Every American Needs to Know—And Doesn't*. HarperOne.
- Saefudin, W. (2019). *Mengembalikan Fungsi Keluarga*. Ide Publishing.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 192-209.
- Sofanudin, A., & Muntakhib, A. (2020). *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*. Diva Press.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak)*. Kencana.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2016). *Konsep Dasar PAUD (PT Remaja)*.

- T, M., & S, T. (2016). *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana.
- Ulfah, M. (2020). *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?* EDU PUBLISHER.
- UU Sisiknas No. 20. (2003).
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Bumi Aksara.
- Yulianti, D. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman kanak-Kanak*. PT. Ideks.
- Zayadi. (2022). Beragama (Islam) Di Tengah Keberagaman Masyarakat Melayu Bangka Dalam Perspektif Dakwah Keagamaan No Title. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 7(1), 95-102.

LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DOKUMENTASI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT









Media Literasi Keagamaan dengan Metode Kreatif dan Interaktif  
Menggunakan Canva dan *Artificial Intelligence*







